

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Objek dalam penelitian ini adalah karakteristik CEO terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan adalah data perusahaan dari sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2022. Sampel tersebut akan dibagi menjadi dua sampel, yaitu sampel inti pada tahun 2020 – 2022 (masa pandemi COVID-19) dan sampel pembanding yaitu pada 2017 – 2019 (pra-pandemi COVID-19). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) semua perusahaan keuangan. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, serta situs resmi masing-masing perusahaan.

3.1.2 Populasi

Menurut Cooper dan Schindler (2014), “*A population is the total collection of elements about which we wish to make some inferences.*”. Populasi juga didefinisikan sebagai “*Objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk akhirnya diteliti lebih lanjut dan menarik suatu kesimpulan.*” (Baskara et al., 2022). Peneliti menggunakan seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2022.

3.1.3 Sampel

Menurut Ahmad et al. (2022), “*Sampel adalah bagian dan populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu untuk menjadi wakil dan populasi yang akan diteliti.*”. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan, oleh sebab itu beberapa cara penentuan sampel harus diperhatikan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Dalam metode *purposive sampling*, sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Cooper & Schindler, 2014).

Kriteria sampel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti memberikan hasil yang konsisten dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun berturut-turut (2017 – 2022).
- b. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut (2017 – 2022).
- c. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai variabel penelitian.
- d. Perusahaan di bidang keuangan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah. Hal ini karena konversi mata uang asing ke dalam Rupiah belum tentu menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2022.	87
Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut (2017 – 2022).	(10)
Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai variabel penelitian.	(4)
Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(1)
Total sampel yang digunakan	72
Jumlah Observasi (Total sampel yang digunakan × 6 tahun)	1.296

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang peneliti kumpulkan khusus untuk tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan di bidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Data ini tersedia di situs resmi www.idx.co.id maupun di situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian kepustakaan guna mendapatkan teori-teori serta informasi yang relevan. Peneliti menggunakan informasi dan teori sebagai dasar penelitian ini. Saat melakukan penelusuran pustaka, referensi yang diperlukan dicari, dibaca, dan diperiksa dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol adalah tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel:

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (*independent variable*) disebut variabel dependen (*dependent variable*). Kinerja perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja suatu perusahaan merupakan representasi dari kondisi keuangannya yang dapat dianalisis dengan menggunakan program analisis keuangan (Putri et al., 2021). Kinerja perusahaan juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan sarana usaha selama proses produksi (Cooper & Schindler, 2014).

Diperlukan suatu dasar yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai persamaan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investments* (ROI), *Return on Sales* (ROS) atau *Tobin's Q*. Namun peneliti dalam penelitian ini hanya akan menggunakan satu persamaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA). Mengacu pada penelitian sebelumnya, rumus penghitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

(Ahmad et al., 2022; Buallay et al., 2017)

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen (*dependent variable*) disebut dengan variabel independen (*independent variable*). Peneliti menggunakan *CEO Characteristics* sebagai variabel bebas pada penelitian ini. Menurut Sudana dan Dwiputri (2018), “*Karakteristik CEO merupakan sesuatu yang tumbuh seiring waktu dan telah membentuk sikap pemimpin yang selanjutnya memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat oleh CEO.*”. Berikut merupakan proksi yang digunakan dalam *CEO Characteristics*:

a. *CEO Power*

CEO power memiliki peranan yang penting bagi CEO untuk mampu mempertahankan kendali atas perusahaan. Terdapat beberapa indikator yang merefleksikan *CEO power* yaitu kepemilikan saham, jabatan formal, keahlian, dan koneksi sosial. Penelitian ini menggunakan kepemilikan saham sebagai proksi *CEO power* (Alifah & Harto, 2021; Firmansyah et al., 2019; Hamidlal & Harymawan, 2021; Han et al., 2016) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CPWR} = \text{Persentase kepemilikan saham CEO}$$

b. *CEO Narcissism*

Penelitian Ilham (2018) menemukan bahwa *CEO narcissism* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direpresentasikan menggunakan *Tobin's Q*. Menurut Liang (2021), *CEO narcissism* dapat dilihat melalui penggunaan *social media*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk mengukur narsistik CEO berdasarkan kepemilikan *social media*. Pengukuran narsistik CEO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

CNAR 1 = Jumlah social media yang dimiliki (Zainol, 2020)

CNAR 2 =

Ukuran foto pada laporan tahunan perusahaan (Christian & Sulistiawan, 2022; Zainol, 2020):

Skor 1:Tidak ada foto CEO atau tidak menerbitkan laporan tahunan

Skor 2:Foto CEO dengan 1 atau lebih eksekutif lain

Skor 3:Foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman

Skor 4: Foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman

c. *CEO Education*

Menurut Setiawan dan Gestanti (2018), *CEO education* merupakan pendidikan formal yang ditempuh oleh CEO. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *dummy variable* untuk menganalisis *CEO education*. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Ahmad et al., 2022), *CEO education* diproksikan sebagai berikut:

***CEDU* = Dummy 1 jika CEO bergelar MM/MBA, 0 jika tidak**

d. *CEO Tenure*

CEO tenure merepresentasikan berapa lama seorang CEO menjabat sebagai pemimpin perusahaan. Oleh sebab itu, *CEO tenure* dapat dihitung menggunakan jumlah tahun CEO tersebut menjabat pada posisinya. Rumus untuk menghitung *CEO tenure* yaitu sebagai berikut:

***CTNR* = Jumlah masa jabatan CEO**

(Ahmad et al., 2022)

3) Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tetap stabil dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, digunakanlah variabel kontrol. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Firm Size*

Ahmad et al. (2022) mendefinisikan *firm size* sebagai “*Suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.*”. Mengacu pada penelitian terdahulu milik Ahmad et al. (2022), *firm size* dilihat dari total aktiva perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = \ln (\text{total aktiva})$$

b. *Firm Age*

Firm age merupakan rentang waktu di mana mulai perusahaan berdiri hingga saat ini. Perusahaan yang semakin tua, cenderung lebih kuat karena mereka telah melalui banyak pengalaman. Menurut Ahmad et al. (2022), rumus untuk menghitung *firm age* adalah sebagai berikut:

$$FA = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun berdiri perusahaan}$$

c. *Leverage*

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk menghitung bagaimana utang membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

(Ahmad et al., 2022)

d. *Risk Management Committee*

Jaya dan Rasuli (2021) mendefinisikan komite pemantau risiko sebagai, “Komite yang dibentuk untuk mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.”. *Risk management committee* dapat diproksikan sebagai berikut (Alhaj et al., 2022; Cindy et al., 2022; Halim et al., 2017):

RMC = Dummy 1 jika RMC terpisah dari komite audit, 0 jika tidak

3.4 Teknik Analisis

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel terkait dengan yang lain. Karena data yang digunakan peneliti berbentuk angka yaitu data sekunder maka digunakan analisis kuantitatif. Peneliti menggunakan model regresi data panel yang terdiri dari data *cross-section* dan *time-series*. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan Stata dan E-Views.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi adalah jenis statistik yang berguna untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum membentuk deskripsi data yang dikumpulkan (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Ragnar Frisch merupakan orang yang pertama kali menemukan istilah multikolinearitas. Sihabudin et al., (2021) mendefinisikan istilah multikolinearitas sebagai “*Adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda*”. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika koefisien korelasi antar variabel $\geq 0,9$ maka terdapat korelasi antar variabel bebasnya (Gujarati & Porter, 2013). Nilai VIF

(*Variance Infloating Factor*) menunjukkan hubungan antar variabel. Multikolinearitas tidak terjadi pada saat $VIF \leq 10.00$ dan multikolinearitas terjadi pada data yang diuji ketika nilai $VIF \geq 10,00$.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah jenis regresi yang menggabungkan data *cross-section* dan data *time-series*. Secara umum, data deret waktu (*time series*) hanya mencakup satu objek atau orang, tetapi juga mencakup beberapa periode waktu, seperti harian, bulanan atau tahunan. Data *cross-section* biasanya terdiri dari beberapa objek yang terjadi selama periode waktu tertentu (Nengsih & Martaliah, 2021). Berikut model regresi data panel pada penelitian ini:

$$FP_{it} = \beta_0 + \beta_1 CPWR_{it} + \beta_2 CNAR_{it} + \beta_3 CEDU_{it} + \beta_4 CTNR_{it} + \beta_5 FS_{it} \\ + \beta_6 FA_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 RMC_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

FP = *Financial Performance*

CPWR = *CEO Power*

CNAR = *CEO Narcissism*

CEDU = *CEO Education*

CTNR = *CEO Tenure*

FS = *Firm Size*

FA = *Firm Age*

LEV = *Leverage*

RMC = *Risk Management Committee*

$e = error$

it = Objek ke- i dan waktu ke- t

a. Pendekatan Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel yaitu sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel adalah *Common Effect Model*. CEM hanya menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series*. Model ini menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi data panel.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa individu dapat dibedakan berdasarkan *intercept* masing-masing. Untuk menangkap perbedaan *intercept* tersebut, variabel *dummy* digunakan dalam FEM. Penggunaan variabel *dummy* ini bertujuan untuk mewakili ketidaklengkapan informasi dalam pembuatan model. Model ini menggunakan teknik *Least Squared Dummy Variables* (LSDV).

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan pendekatan yang mengestimasi kemungkinan variabel gangguan yang saling berhubungan. Variabel gangguan tersebut terdiri dari variabel gangguan secara menyeluruh

yang terdiri dari data gabungan *time series* dan *cross section* serta gangguan secara individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM).

b. Pemilihan Model Estimasi

Beberapa pengujian harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mencari model terbaik untuk estimasi regresi data panel.

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* bekerja paling baik untuk mengestimasi data panel. Tes ini mengusulkan hipotesis berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Rejection rules yang digunakan dalam uji ini yaitu:

Probability $\leq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H_0 ditolak, H_1 diterima (model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*)

Probability $\geq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H_0 diterima, H_1 ditolak (model yang dipilih adalah *Common Effect Model*)

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* bekerja paling baik untuk mengestimasi data panel. Uji *Hausman* dapat memutuskan

pemilihan model data panel secara statistic karena menggunakan nilai *Chi Square*. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: *Random Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Rejection rules yang digunakan dalam uji ini yaitu:

Probability $\leq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H₀ ditolak, H₁ diterima (model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*)

Probability $\geq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H₀ diterima, H₁ ditolak (model yang dipilih adalah *Random Effect Model*)

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atukah *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan Random Effect LM Test*. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Random Effect Model*

Rejection rules yang digunakan dalam uji ini yaitu:

Probability $\leq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H₀ ditolak, H₁ diterima (model yang dipilih adalah *Random Effect Model*)

Probability $\geq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H_0 diterima, H_1 ditolak (model yang dipilih adalah *Common Effect Model*)

3.4.4 Metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR)

Seemingly Unrelated Regression (SUR) pertama kali dikembangkan oleh Zellner (1962). SUR merupakan pengembangan dari model regresi linier dimana terdiri dari beberapa persamaan regresi (Fitriana et al., 2020). Model SUR lebih efisien karena estimasi parameter dilakukan secara serempak dan melibatkan korelasi residual *contemporaneous* dalam perhitungan. Korelasi galat *contemporaneous* terjadi apabila pada unit waktu yang sama, galat pada persamaan yang berbeda berkorelasi. Hal ini merupakan penyebab koefisien yang seharusnya signifikan tidak dapat ditangkap oleh estimasi metode OLS pada regresi linear klasik.

3.4.5 Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas dan terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel karakteristik CEO terhadap kinerja perusahaan. Tingkat signifikansi 0,01; 0,05; 0,1 ($\alpha = 1\%$, 5%, 10%) digunakan dalam tes ini. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan beberapa pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

3.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi model yang diterapkan pada variabel independen. Secara sederhana, uji koefisien

determinasi dapat menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin banyak variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 , semakin rendah nilai R^2 , variabel independen tidak dapat sepenuhnya menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.4.5.2 Uji t

Tujuan dari uji-t adalah untuk menunjukkan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikan t dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan (0,01; 0,05; 0,1 ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$)) dalam uji-t.

Hipotesis yang diajukan pada uji t yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $\leq 0,01; 0,05; 0,1$ maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,01; 0,05; 0,1$ maka hipotesis ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.4.6 *Robustness Test* (Uji Kekokohan)

Robustness test merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian kokoh dan hasilnya valid serta tidak bias (Ferreira et al., 2017). Dalam melakukan *robustness test* terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah menggunakan substitusi (Sepriani & Candy, 2022). Substitusi yang dilakukan adalah substitusi proksi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dari ROA menjadi *Tobin's Q*. Rasio ini dipilih karena sudah banyak penelitian (Ahmad et al., 2022; Brahmana et al., 2021; Erlim & Juliana, 2017; Ernestine & Setyaningrum, 2019; Kartikaningdyah & Putri, 2017; Sudana & Dwiputri, 2018; Vo & Nguyen, 2014) yang menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi kinerja perusahaan. *Tobin's Q* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + Debt}{Total\ Asset}$$

Di mana:

MVS = *Market value of all standing shares*
 = *Outstanding shares* \times *Stock price*

D = *Debt*

TA = *Total assets*

(Ahmad et al., 2022; Buallay et al., 2017)

Berikut merupakan arti nilai *Tobin's Q* (Gultom & Ahmar, 2016; Gunawan & Mayangsari, 2015):

- a. Apabila rasio *Q* di atas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan menarik investasi baru karena investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dinilai mampu menghasilkan aliran kasa yang lebih baik di masa mendatang.
- b. Apabila rasio *Q* di bawah satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva dinilai rendah daripada pengeluaran investasi, sehingga investor akan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.